



PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO (STUDI KASUS PADA UMKM COFFEE SHOP ENCOUNTER COFFEE X EATERY TOMOHON)

Imelda M.M. Mongdong, Jones X. Pontoh

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano
e-mail: mongdongimel@gmail.com

Abstrak: SAK EMKM bertujuan membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon untuk mengetahui pentingnya pencatatan akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dalam kelangsungan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Digunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data digunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon belum menerapkan SAK EMKM secara keseluruhan terhadap usahanya, serta belum melakukan pencatatan akuntansi yang tepat dikarenakan minimnya pemahaman penyusun laporan keuangan usaha yaitu pemilik UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon mengenai pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Kata kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan

Abstract: SAK EMKM aims to assist MSMEs in the preparation of financial statements in accordance with financial accounting standards. This research aims to help MSMEs Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon to find out the importance of accounting records, as well as the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM in business continuity. The research method used is qualitative descriptive research using primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are used according to Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The validity test of the data was used triangulasi. The results of the study show that MSMEs of Encounter Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon have not implemented SAK EMKM as a whole to their businesses, and have not done proper accounting records due to the lack of understanding of the compiler of business financial statements, namely the owner of MSMEs Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon regarding accounting records and the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, Financial Statements

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menjelaskan bahwa UMKM bertujuan membangun dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Selain itu, dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 menjelaskan tujuan pemberdayaan UMKM adalah untuk mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan rakyat.



Sebagian besar UMKM yang ada di Indonesia adalah usaha rumah tangga yang menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, di Indonesia terdapat 65,5 juta UMKM dan mempekerjakan 123,3, ribu tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada bulan Maret 2021 kontribusi UMKM pada PDB Nasional sebesar 61,07% atau senilai dengan Rp8.573,89 triliun. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon tahun 2019, jumlah UMKM yang ada di Kota Tomohon berjumlah 3.906 unit usaha mikro, 1.926 unit usaha kecil, , dan 194 unit usaha menengah. Hal ini membuktikan bahwa UMKM sangat berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia karena apabila UMKM semakin banyak maka keterlibatan tenaga kerja pada UMKM juga pasti akan meningkat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Aspek pengelolaan keuangan dalam suatu usaha sangat diperlukan karena aspek tersebut dapat menentukan keberhasilan usaha yang dijalankan. Aspek keuangan ini ialah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menunjukkan seberapa baik suatu bisnis berkembang, penetapan strategi dapat terhambat oleh laporan keuangan yang tidak terarah, yang dapat menghambat pengembangan bisnis untuk mencapai sasaran pasar yang lebih luas dan mengakibatkan kebangkrutan usaha (Kesek, Sumual, Miran, 2021).

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya. Menurut Manaroinsong (2023) SAK EMKM ini cukup ringkas, namun tidak mengubah prinsip-prinsip yang sudah ada. Standar ini dapat membantu lebih banyak usaha menyusun laporan keuangan yang berlaku untuk umum. Akuntansi yang diterapkan dalam kelangsungan suatu usaha pastinya sangat mempermudah usaha tersebut untuk mengetahui keadaan keuangan usaha dan langkah yang akan diambil selanjutnya. Dengan akuntansi yang memadai, UMKM dapat memenuhi persyaratan pengajuan kredit, seperti laporan keuangan, memperoleh kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak (Warsono, 2010 dalam Kusumawardhany, 2020).

Namun, dari beberapa penelitian terdahulu terbukti masih banyak UMKM di Indonesia yang belum menerapkan akuntansi serta belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kebanyakan UMKM beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi tidak terlalu penting, hanya membuang-buang waktu, membuang energi, serta menambah pengeluaran biaya sehingga UMKM hanya menyusun laporan keuangan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari pemilik. Tetapi, ada juga UMKM yang ingin menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku namun terhalang dengan pendidikan yang terbatas, kurangnya pemahaman tentang akuntansi, dan kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Begitupun dalam penelitian (Simanjuntak, Sumual, Bacilius 2020) karena tidak memahami atau menganggap kualifikasi pekerjaan, banyak UMKM tidak menerapkan informasi keuangan pada usahanya dan tidak menerapkan pencatatan akuntansi karena minimnya pemahaman serta anggapan mempersulit pekerjaan.

Seperti dalam penelitian Sutapa (2020) dalam Manaroinsong (2023), yang menunjukkan bahwa UMKM menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena UMKM memiliki sumber daya manusia yang kurang kompeten di bidang keuangan. Hal tersebut juga dialami oleh UMKM Coffee shop Encounter coffee x eatery. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2008, coffee shop ini tergolong dalam usaha mikro karena memiliki pendapatan per bulan di bawah Rp50.000.000. Kurangnya pemahaman pihak UMKM tentang seberapa pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku mengakibatkan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM masih tergolong laporan keuangan sederhana yang berisi informasi kas masuk dan



kas keluar. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro (Studi Kasus pada UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon)”.

KAJIAN TEORI

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi mempunyai tujuan yang akan dicapai, yakni menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan. Sedangkan sifat dari informasinya adalah relevan. pengertian relevan harus dikaitkan dengan penerima laporan, tujuannya, tempat, dan waktu. Relevansi informasi berkaitan erat dengan kepentingan penerima laporan (Akuntansi Keuangan, 2016:5).

Penerapan Akuntansi

Untuk menyusun laporan keuangan, diperlukan siklus akuntansi sebagai proses akuntansi yang mengatur dari bukti-bukti transaksi sampai tersusunnya laporan keuangan. Ermawati & Wiguna (2019) berpendapat, siklus akuntansi diharapkan dapat mempermudah para UMKM dalam pengelolaan usahanya sekaligus dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berguna dalam upaya mengembangkan usahanya.

Standar Akuntansi

Standar merupakan pedoman atau acuan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam melakukan suatu kegiatan tertentu atau dalam melakukan pengambilan keputusan. Dalam akuntansi terdapat standar yang digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan seluruh kegiatan akuntansi (Lailia, 2021).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah paparan data yang mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan keuangan entitas yang bisa dijadikan gambaran kapasitas atau kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang berguna untuk hampir sebagian besar pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi (Simanjuntak dkk,2020).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut (SAK EMKM 2018:1). Laporan Keuangan yang diatur dalam SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam penelitian ini ialah seseorang yang dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sumber daya manusia yang dimaksud harus memahami tentang standar akuntansi yang berlaku untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan.

UMKM



Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM dikategorikan menjadi tiga berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki. Usaha mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih \leq Rp50.000.000,- dan hasil penjualan tahunan \leq Rp300.000.000,-. Usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih $>$ Rp50.000.000,- sampai Rp500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan, serta penjualan pertahun $>$ Rp300.000.000,- sampai Rp2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha dengan kekayaan bersih $>$ Rp500.000.000,- sampai Rp10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan, dan penjualan pertahun $>$ Rp2,5 milyar sampai Rp50 milyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon. Penelitian dilakukan setelah seminar proposal di bulan maret 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung di coffee shop Encounter, wawancara langsung kepada pemilik coffee shop dan dua orang tenaga kerja, dan dokumentasi. Digunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yakni data collection/pengumpulan data, data reuction/reduksi data, data display/penyajian data, dan conclusion drawing/penarikan kesimpulan. Dalam pengujian keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UMKM Encounter coffee x eatery adalah UMKM coffe shop yang sudah berdiri sejak 5 Oktober 2021. UMKM ini berlokasi di Jl. Raya Tomohon, Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon. Coffee shop ini mempekerjakan 8 orang tenaga kerja. Jam operasional coffee shop hari senin sampai sabtu mulai dari pukul 10.00-22.00 WITA, dan hari minggu mulai dari pukul 15.00-22.00 WITA, coffee shop tutup saat hari-hari raya agama kristen. Pendiri usaha ini adalah Sdra. Septian Kaunang. Sesuai dengan kriteria usaha mikro dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 , UMKM coffee shop Encounter termasuk dalam usaha mikro karena memiliki penghasilan perbulan di bawah Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan, serta penghasilan pertahun paling banyak Rp300.000.000,00. Wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di coffee shop Encounter coffee x eatery Tomohon memberikan hasil bahwa, modal awal yang digunakan berasal dari kekayaan pemilik sebesar Rp23.800.000,-. Omset rata-rata yang diperoleh UMKM ini disetiap bulannya lebih dari Rp40.000.000,-. Saat ini jumlah keseluruhan kas UMKM Coffee shop Encounter sebesar Rp42.877.000,-. Keseluruhan hasil penjualan di coffee shop dibagi menjadi tiga. Untuk operasional coffee shop, untuk pemilik coffee shop, dan untuk pemilik tempat. Pemilik UMKM tidak membayar biaya sewa tempat, biaya air, serta pajak untuk tempat yang saat ini ditempati karena merupakan hasil persetujuan kerja sama antara pemilik UMKM dengan pemilik tempat. Dalam kegiatan operasional coffee shop sehari-hari digunakan aplikasi *post case*. Dari aplikasi tersebut dapat dilihat semua transaksi yang terjadi secara rinci antara pembeli dan pihak coffee shop, serta dapat dilihat keseluruhan pendapatan dalam periode waktu tertentu. Informasi-informasi yang dihasilkan dari aplikasi tersebut yang akan digunakan pada penyusunan laporan keuangan coffee shop Encounter.

Dalam penyusunan laporan keuangannya, coffee shop Encounter hanya menerapkan sistem basis kas. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelian bahan baku untuk produksi, pihak coffee shop akan mengakui setiap kas yang keluar berdasarkan jumlah uang yang keluar dari proses pembelian atau pembayaran. Demikian juga dengan transaksi kas masuk, selalu diakui pada saat uang masuk dari kegiatan pembeli melakukan pembayaran kepada pihak coffee shop. Maka dapat dilihat bahwa penerapan akrual basis belum diterapkan dalam coffee shop Encounter karena pihak coffee shop hanya terbiasa mencatat transaksi yang melibatkan kas masuk dan kas keluar. Pemilik coffee shop Encounter mengakui pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun,

dalam coffee shop Encounter belum diterapkan standar akuntansi yang berlaku dikarenakan minimnya pengetahuan tentang akuntansi oleh penyusun laporan keuangan coffee shop dalam hal ini pemilik coffee shop.

Dalam menjalankan usaha ini pemilik memiliki tujuan untuk memajukan coffee shop Encounter menjadi usaha yang lebih besar kedepannya yang melibatkan investor untuk kelangsungan usaha. Namun, yang menjadi fokus langkah awal dari pemilik coffee shop saat ini hanya tentang sisi eksternal dari coffee shop, dengan kata lain pemilik coffee shop hanya fokus mencari investor yang mau berinvestasi jangka panjang untuk coffee shop, tetapi pemilik coffee shop tidak terlalu fokus dengan sisi internal coffee shop dalam hal ini sisi internal yang dimaksud adalah laporan keadaan coffee shop secara keseluruhan termasuk di dalamnya laporan keuangan coffee shop. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut pihak coffee shop harus fokus terhadap sisi eksternal dan sisi internal, jika hanya fokus pada satu sisi saja maka tujuan tersebut akan sulit untuk dicapai. Yang harus dilakukan pihak coffee shop sebagai langkah awal untuk dapat meningkatkan fokus pada sisi internal coffee shop agar bisa mendapatkan investor untuk menunjang kemajuan usaha adalah harus memiliki informasi lengkap dan akurat mengenai kelangsungan usaha secara keseluruhan, salah satunya informasi mengenai keuangan usaha tersebut. Selain itu, pihak investor juga pastinya membutuhkan bentuk pertanggungjawaban dari pihak coffee shop. Laporan keuangan yang tepat dan akurat dapat menjadi informasi yang dapat diberikan kepada investor sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pihak usaha. Laporan keuangan yang dihasilkan akan bersifat akurat jika disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Setiap menyusun laporan keuangan di akhir minggu 20% dari hasil pendapatan digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari di coffee shop dan 80% akan disimpan di rekening bank atas nama coffee shop Encounter. Kemudian setiap enam bulan, pemilik akan mengambil 80% dari keseluruhan kas yang nantinya 40% akan diberikan kepada pemilik tempat dan 40% menjadi harta pribadi pemilik coffee shop. Pengambilan kekayaan oleh pemilik coffee shop dibagi dua karena pemilik memiliki perjanjian kerja sama dengan pemilik tempat yang ditempati saat ini.

Pemilik menganggap bahwa laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk kelangsungan suatu usaha. Sampai saat ini pemahaman pemilik coffee shop Encounter sebagai penyusun laporan keuangan coffee shop Encounter tentang laporan keuangan yang akurat bagi coffee shop Encounter, dan pastinya sesuai dengan SAK EMKM masih sangat minim. Sumber daya manusia di coffee shop Encounter belum dapat dikatakan memadai. Untuk kelangsungan usaha kedepannya serta dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik coffee shop Encounter, maka pemilik harus merekrut karyawan yang dapat menyusun laporan keuangan yang akurat, serta memahami secara penuh tentang penerapan SAK EMKM dalam kelangsungan usaha, dan memahami cara mengontrol keuangan usaha.

Penyusutan peralatan dalam satu tahun sebesar Rp11.258.333,33 hasil tersebut didapat dari hasil penyusutan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Penyusutan per bulan sebesar Rp938.194,44 didapat dari hasil nilai penyusutan per tahun dibagi 12 bulan (hitungan bulan dalam satu tahun). Perhitungan pajak penghasilan yang diatur dalam SAK EMKM harus sesuai dengan peraturan perpajakan dari pihak pemerintah. Dalam hal ini sesuai dengan UU No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Sebagai langkah awal penyusunan laporan keuangan, peneliti melakukan analisis terhadap identitas usaha, modal, persediaan, kas, gaji tenaga kerja, beban-beban usaha, pendapatan, dan kendala yang dialami dalam usaha serta laporan keuangan yang dimiliki oleh usaha. Kemudian dari data yang didapatkan peneliti melakukan penjurnalan, posting ke buku besar, neraca lajur, kemudian penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Peneliti menggunakan data coffee shop Encounter di bulan Maret 2024.

Berdasar data yang diberikan coffee shop Encounter, peneliti membuat satu konsep laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang dikeluarkan oleh DSAK IAI yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon

LAPORAN POSISI KEUANGAN	
UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon	
31 Maret 2024	
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas	Rp 41.394.000,00
Persediaan	Rp 12.769.000,00
AKTIVA TETAP	
Peralatan	Rp 122.605.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 928.472,00
Bangunan	Rp -
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp -
Tanah	Rp -
TOTAL AKTIVA	Rp 175.839.528,00
LIABILITAS	
Hutang Usaha	Rp -
Hutang Gaji	Rp -
TOTAL LIABILITAS	Rp -
EKUITAS	
Modal	Rp 146.405.000,00
Saldo Laba	Rp 29.434.528,00
TOTAL EKUITAS	Rp 175.839.528,00
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 175.839.528,00

Sumber: Data Diolah, 2024

Keseluruhan kas yang dimiliki sebesar Rp41.394.000,-. Persediaan bahan baku yang dimiliki di bulan Maret 2024 berjumlah Rp12.769.000,-. Total keseluruhan peralatan yang dimiliki sebesar Rp122.605.000,-. Perhitungan penyusutan peralatan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu dan mendapat hasil keseluruhan sebesar Rp928.472,-. Coffee shop Encounter tidak memiliki liabilitas. Modal berjumlah Rp146.405.000,-. Dengan saldo laba sebesar Rp29.434.528,-.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon

LAPORAN LABA RUGI	
UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon	
31 Maret 2024	
PENDAPATAN	
Pendapatan	Rp 41.863.000,00
Pendapatan Lain-Lain	Rp -
TOTAL PENDAPATAN	Rp 41.863.000,00
BEBAN	

Beban Gaji	Rp 10.000.000,00
Beban Listrik	Rp 1.500.000,00
Beban Pajak	Rp -
Beban Penyusutan Bangunan	Rp -
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 928.472,00
TOTAL BEBAN	Rp 12.428.472,00
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp 29.434.528,00
Beban Pajak Penghasilan	Rp 147.172,64
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp 29.287.355,36

Sumber: Data Diolah, 2024

Total pendapatan coffee shop Encounter di bulan Maret 2024 sebesar Rp41.863.000,-. Jumlah beban Rp12.428.472,- yang terdiri dari beban listrik, gaji karyawan, dan penyusutan peralatan. Laba sebelum pajak berjumlah Rp29.434.528,- hasil dari jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban. Pajak penghasilan dalam hal ini mengikuti peraturan perpajakan yang diatur dalam UU No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Pendapatan coffee shop Encounter tergolong pada penghasilan sampai dengan Rp50.000.000,- maka dikenakan tarif pajak 5%, sehingga hasil beban pajak penghasilan Rp147.172,64. Laba setelah pajak penghasilan berjumlah Rp29.287.355,36.

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM
 Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon 31 Maret 2024
1. UMUM
Coffee shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon didirikan di Kota Tomohon pada 5 Oktober 2021 oleh Bapak Septian Kaunang. Entitas berlokasi di Jl. Raya Tomohon, Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon. Entitas ini memenuhi kriteria sebagai Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan disusun berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah
b. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan biaya historis dan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.
c. Piutang Usaha
UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon tidak memiliki piutang usaha.
d. Persediaan
Biaya persediaan bahan baku diakui sebesar biaya perolehan.
e. Aset Tetap
Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon	
31 Maret 2024	
Pendapatan penjualan diakui pada saat pembeli melakukan pembayaran atas makanan dan minuman yang dibeli. Beban diakui saat terjadi.	
g. Pajak Penghasilan	
Pajak penghasilan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia yakni UU No36 Tahun 2008 Pasal 17.	
3. KAS	
Kas	Rp 41.394.000,00
4. PERALATAN	
Mesin espresso	Rp 42.000.000,00
Grinder kopi	Rp 25.000.000,00
Showcase	Rp 14.000.000,00
Kitchen set	Rp 17.000.000,00
Kursi dan meja	Rp 18.000.000,00
Kipas Angin	Rp 500.000,00
Mesin cup sealer	Rp 720.000,00
Gadget (tab)	Rp 5.000.000,00
Mesin printer struk	Rp 385.000,00
Jumlah Peralatan	Rp 122.605.000,00
5. UTANG USAHA	
UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon tidak memiliki utang bank maupun utang usaha lainnya.	
6. SALDO LABA	
Saldo laba	Rp 29.434.528,00
7. PENDAPATAN PENJUALAN	
Pendapatan Penjualan	Rp 41.863.000,00
8. BEBAN-BEBAN	
Beban listrik	Rp 1.500.000,00
Beban gaji	Rp 10.000.000,00
Beban penyusutan peralatan restoran	Rp 928.472,00
Jumlah beban	Rp 12.428.472,00
9. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
Beban pajak penghasilan	Rp 147.172,64

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu ada persamaan dengan hasil penelitian yang saya lakukan, yakni objek penelitian sudah memenuhi kriteria sebagai UMKM menurut UU No 20 tahun 2008, UMKM sebagai objek penelitian yang saya teliti belum menerapkan SAK EMKM dalam keberlangsungan usaha sama halnya dengan objek penelitian-penelitian terdahulu, namun pemilik usaha dalam hal ini coffee shop Encounter sebagai objek penelitian mengakui pentingnya penerapan akuntansi dalam keberlangsungan usaha sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailia (2021). Namun, dikarenakan minimnya pemahaman dari pemilik coffee shop Encounter yang juga menjadi penyusun laporan

keuangan usaha mengenai penerapan akuntansi dan penerapan SAK EMKM dalam keberlangsungan usaha menjadi penghambat penerapan akuntansi dan SAK EMKM dalam coffee shop Encounter. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, Coffee shop Encounter sudah menerapkan sebagian SAK EMKM yakni konsep entitas bisnis di dalam keberlangsungan usahanya. Pemisah antara kekayaan perusahaan dan kekayaan pribadi, sudah dilakukan oleh coffee shop Encounter. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka perlu diadakan sosialisasi mengenai penerapan akuntansi pada usaha, dan penerapan SAK EMKM pada karyawan, pemilik UMKM, atau penyusun laporan keuangan UMKM. Agar laporan keuangan dari UMKM dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan keberlangsungan usaha, pihak UMKM dapat mengetahui keadaan keuangan dari usaha secara akurat, dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akuntabilitas dan transparan bagi pemakai laporan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon belum sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun oleh pemilik coffee shop di *microsoft excel* masih tergolong laporan sederhana yang berisi tentang kas masuk dan kas keluar. Kas masuk diakui setelah terjadi uang masuk di kas coffee shop lewat pembayaran para pembeli. Kas keluar diakui saat terjadi transaksi pembelian bahan baku atau pembayaran untuk hal-hal yang menunjang operasional coffee shop; 2) Kendala penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon adalah sumber daya manusia yang belum memadai. UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon belum memiliki tenaga kerja yang berpengalaman di bidang penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini penyusun laporan keuangan coffee shop adalah pemilik coffee shop. Pengetahuan tentang pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang minim oleh pemilik coffee shop dikarenakan pemilik coffee shop tidak memiliki latar belakang pendidikan tentang pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan; dan 3) Karena pihak penyusun laporan keuangan UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon belum memahami penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka peneliti mencoba untuk menerapkan SAK EMKM pada satu periode pelaporan keuangan coffee shop Encounter. Peneliti menggunakan data transaksi UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon bulan Maret 2024. Tujuan peneliti menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohondi bulan Maret 2024 agar pemilik coffee shop Encounter bisa mendapat gambaran tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM yakni SAK EMKM.

SARAN

Pihak coffee shop Encounter mempelajari dan memahami tentang prosedur penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan mematuhi semua aturan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indoensia (IAI) dalam penyusunan laporan keuangan. Melakukan pencatatan seluruh transaksi menggunakan akrual basis dan kas basis. Merekrut karyawan yang berpengalaman di bidang penyusunan laporan keuangan, agar supaya laporan keuangan UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon sesuai dengan SAK EMKM agar dapat diketahui kondisi keuangan usaha yang lebih akurat, serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan kedepannya agar tujuan dari usaha dapat tercapai. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan rekomendasi dari peneliti, yaitu laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM, menyusun laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM, serta disarankan mencatumkan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta memuat informasi mengenai UMKM Coffee Shop Encounter Coffee x Eatery Tomohon.



DAFTAR PUSTAKA

- (DSAK-IAI), D. S. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Feriyanto, O., & Utami, C. J. (2021). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Kraptentik di Kab. Cianjur. *FRIMA*.
- Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*.
- Joni, & Manaroinsong, J. (2023). Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada UMKM De Harvest Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado*.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kesek, R., Sumual, T., & Miran, M. (2021). Evaluasi Pemahaman Pelaku UMKM Desa Kumelembuai Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado*.
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi Pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*.
- Lailia, I. Z. (2021). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (STudi Kasus CV. Mavesa Jaya Magelang).
- Nuvitasari, A., Citra, N., & Matiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado*.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. ALFABETA.
- Sumual, E. M., Sumual, T. E., & Tala, O. Y. (2023). Implementasi SAK EMKM Laporan Laba Rugi di CV. Arsa Tondano. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. (n.d.).
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*.